

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskusi merupakan salah satu sarana bertukar pikiran akan suatu masalah yang sedang terjadi. Diskusi terkadang dilakukan oleh beberapa orang bertemu disuatu tempat untuk mendapatkan hasil dari suatu masalah yang terjadi. Diskusi sekarang marak terjadi artinya diskusi mengandung sebuah pikiran, makna arah kedepannya suatu argumentasi pembicaraan dimana argumen tersebut yang di dasari oleh leksikal atau kata yang akademis.

Kita tak bisa pungkiri lagi dalam suatu diskusi percakapan-percakapan itu mengandung makna leksikal/kata yang dalam ilmu kebahasaan disebut makna gramatikal. Makna gramatikal itu sendiri makna suatu kata yang terjadi adanya hubungan antara kata dengan kata lainnya. Makna gramatikal mengandung sebuah makna leksikal homonim di dalam percakapan/diskusi maupun kandungan argument lainnya.

Di zaman globalisasi sekarang kecanggihan informasi dan komunikasi merambat cepat dan kita ketahui *live* maupun *non live akan cepat kita serap informasi yang kita dapat dengan mudah*, contohnya acara ILC (*Indonesia Lawyyers Club*) yang dimana dalam penayangannya menghadirkan tak sedikit tokoh-tokoh besar, politikus, guru besar, professor maaupun pengamat politik dan termasuk juga tokoh kademisi. Tak heran

leksikal yang digunakan dalam kebahasaan dianggap perumpamaan yang tanpa sadar makna asli bukanlah makna yang seperti di tuturkan alias makna tersebut merupakan makna perumpamaan atau kata/leksikal sindiran.

Penelitian ini akan membahas, mengamati dan menganalisis ILC (*Indonesia Lawyers Club*) di tema bulan Januari 2020. ILC (*Indonesia Lawyers Club*) itu sendiri merupakan wadah argumen para tokoh tentang permasalahan politik keadaan yang saat ini perlu untuk di diskusikan, tentunya mencari titik temu di dalam argumen tersebut. Namun pada kesempatan ini narasumber dalam menyampaikan argumen mereka memakai bahasa yang berhomonim yang berupa sindiran.

Homonim terjadi karena tuturan manusia dalam masyarakat ataupun dalam bidang tertentu memiliki makna berbeda dari makna asli, manusia selalu melakukan komunikasi antar sesama, semisal jual-beli, sekolah, hingga pembahasan ranah politik dsb. Pada bidang politik homonim banyak terjadi salah satu di suatu acara, yang menampilkan penyampaian argumentasi dari narasumber yang dihadirkan.

Penyampaian pemaknaan pada kata-kata selain mengandung makna leksikal juga mengandung makna gramatikal yang berupa relasi makna homonim. Senada dengan itu Suhartatik mengemukakan bahwa Leksem yang berdiri sendiri dan mempunyai makna leksikal jika digunakan pada konteks tertentu mungkin saja akan berubah maknanya, dan makna tersebut merupakan makna gramatikal (Suhartatik, 2018: 6).

Makna gramatikal salah satu jenis makna pada tataran semantik, yang merupakan suatu makna yang terhubung karena adanya unsur bahasa. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat, selain itu gramatikal juga disebut makna yang timbul karena peristiwa gramatikal (Hardiyanti, 2008: 21).

Hal ini diperkuat Chaer mengemukakan tentang leksikal sebagai bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaharaan kata) (dalam Suhartatik 2009: 5). Suatu kata atau perkataan memiliki suatu makna sendiri sesuai dengan tata bahasanya.

Kata juga dapat diartikan dengan satuan dari leksikon atau leksem, kata selalu diperuntukan oleh seseorang dalam menggunakan kalimat untuk bertutur kepada sesama. Dari kata tersebut seseorang dapat mengerti apa yang dicapkan orang lain, karena dengan kata itu dapat berbentuk bahasa yang menjadikan memiliki arti atau makna.

Jadi makna--makna gramatikal yang terjadi di acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) terjadi karena adanya proses gramatikal misalnya, kata bisa 'dapat' mengandung makna leksikal dapat melakukan. Namun setelah kata 'bisa' ditempatkan dalam kalimat seperti 'ucapanmu seperti bisa racun' kata 'bisa' tidak mengacu pada dapat melakukan sesuatu melainkan bahwa ucapannya layaknya bisa ular yang mematikan/menyakitkan. Pada contoh diatas pula tadi merupakan makna gramatikal yang memiliki leksikal yang homonim. homonim merupakan kata yang ejaan dan lafalnya sama namun maknanya berbeda.

Maka penelitian ini yakni tentang makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal juga diartikan sebagai makna yang sesuai dengan referensinya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Dalam pembahasan makna ini juga terbagi menjadi berbagai macam salah satunya makna yang mempelajari tentang ejaan dan lafal yang sama namun bermakna beda, hal ini biasa disebut dengan homonim dalam tataran bahasa. Karena homonim juga dapat diartikan sebagai makna bahasa yang bersindir.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Chaer (1995: 93) memberikan contoh kata *pacar* yang berarti 'inai' dengan *pacar* yang berarti 'kekasih'. Dari keseluruhan contoh diatas bahwa leksikal bahasa homonim yang ada di ILC (*Indonesia Lawyers Club*) masih banyak kata-kata makna lainnya, karena dalam berbahasa pastilah memiliki makna dari setiap ucapan bahasa yang diucap. Kebahasaan memiliki bidang tertentu yang mempelajari suatu makna bahasa, Semantik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari suatu makna dari bahasa.

Sehingga dilakukan analisis pada data ini, untuk mengetahui lebih lanjut homonim ini di acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) dalam berbahasa dengan menggunakan makna yang biasa disebut homonim. Sehingga perlu tindak lanjut dari adanya masalah ini yang bisa dijadikan suatu penelitian pada acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) sering ditemukan bahasa yang dalam tanda kutip merupakan sindiran namun bermakna lain dengan

pengucapannya. Fenomena-fenomena ini dapat ditemukan dalam acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*). Maka dari itu penelitian ini berjudul “Aspek Fungsiolek Leksikal pada Acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) bulan Januari 2020 (Kajian Semantik Homonim)” dalam penelitian ini akan menganalisis makna fungsiolek leksikal yang terdapat makna homonim pada acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) yang tayang selama Bulan Januari 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi aspek fungsiolek leksikal pada acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) Bulan Januari 2020 (Kajian Semantik Homonim)?.
2. Bagaimanakah makna aspek fungsiolek leksikal pada acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) Bulan Januari 2020 (Kajian Semantik Homonim)?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan fungsi Aspek Fungsiolek Leksikal pada Acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) Bulan Januari 2020 (Kajian Semantik Homonim).

2. Untuk mendeskripsikan makna leksikal homonim pada Aspek Fungsiolek Leksikal pada Acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) Bulan Januari 2020 (Kajian Semantik Homonim).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini pada studi analisis terhadap kebahasaan terutama mengenai kajian semantik yaitu homonim, diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi yang lebih mendalam tentang suatu makna dalam setiap kalimat yang dituturkan seseorang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Bahasa

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi, motivasi baru untuk selalu mengadakan pengkajian terhadap keilmuan kebahasaan. Salah satunya kajian semantik leksikal homonim

b. Bagi Guru/ Dosen Bahasa

Sebagai acuan atau media dalam Menambah kasanah juga referensi di bidang pendidikan bahasa mengenai kajian semantik homonim.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa pendidikan bahasa mengenai semantik. juga dapat menjadi bahan acuan, masukan, dan perbandingan bagi mahasiswa, khususnya pada penelitian yang kajian masalahnya sama.

E. Definisi Operasional

Batasan istilah ini bertujuan untuk menghindari perbedaan tanggapan terhadap istilah dalam penelitian. Bahasa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Fungsiolek

Fungsiolek merupakan salah satu tataran dalam variasi bahasa dari segi pemakaian. Variasi bahasa ini lebih mengacu pada kosa kata pada suatu kata, sehingga fungsiolek memiliki beberapa jenis ragam. Ragam pemakaiannya meliputi dari ragam beku atau juga sangat resmi, resmi, usaha, santai, dan akrab. Faktor-faktor ini menentukan tingkat formalitas (keresmian) berbahasa, dan sejalan dengan itu dikembangkanlah apa yang disebut variasi fungsional (fungsiolek). Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosa kata (Nurlaili, 2018: 256).

2. Leksikal

Leksikal merupakan leksikon yang bersifat leksem ataupun kata. Chaer dalam (Suhartatik 2009: 5) mengemukakan tentang leksikal sebagai bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosakata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Jika leksikon disamakan dengan sebagai kosakata, maka leksem dapat disamakan dengan kata (Utami, 2017).

3. ILC (*Indonesia Lawyers Club*)

Salah satu acara yang ada di suatu chanel televisi yaitu TV-One, mendatangkan beberapa narasumber untuk menemukan titik penyelesaian dari suatu masalah yang sedang terjadi di negeri ini.

4. Semantik

Salah satu tatanan bahasa yang mempelajari sebuah makna disebut dengan Semantik. Bidang ini membahas mengenai suatu makna dari kalimat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Menurut (Tarigan, 1985) semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya. Jadi, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata.

Semantik juga memiliki beberapa jenis salah satunya yaitu semantik gramatikal, yang merupakan mempelajari makna dari berbagai hubungan tataran gramatikal. Salah satu bentuk semantik gramatikal yaitu homonim.

5. Homonim

Suatu kata yang memiliki lafal dan ejaan yang sama tetapi maknanya berbeda karena berasal dari sumber yang berlainan. Homonim adalah kata-kata yang bentuk atau bunyinya sama atau mirip dengan benda lain tetapi maknanya berbeda (Sudaryat, 2008: 42). Semisal contoh: Hak Kata tersebut memiki maksa alas sepatu yang tinggi, namun juga memiliki

arti sebagai hak suatu kewenangan, karena adanya percakapan yang lebih mengartikan “hak” itu suatu kewenangan.

6. Makna

Makna merupakan konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang berada secara padu bersama satuan kebahasaan yang menjadi penandanya (Santoso, 2003: 9). Arti dari sebuah kata atau kalimat dalam penggunaan bahasa seseorang.

7. Fungsi

Menurut (Halliday, 1994:20) kata “fungsi” sama halnya dengan “penggunaan”. Sehingga kalimat atau kata yang memiliki keutamaan atau kegunaan dalam bahasa.

